

**PERAN MEDIA MASSA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK
MASYARAKAT PADA PILKADA TAHUN 2020 KABUPATEN KONAWA SELATAN
POVINSI SULAWESI TENGGARA**

Izzul Ihsa Islamy

NPP. 29.1592

Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: izulihsa3107@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *in the 2020 regional elections in Konawe Selatan, researchers found allegations of neutrality among the mass media who were involved in supporting certain candidates. This is indicated by the content of the news which is considered unbalanced, and other allegations that cause a negative perception of some people towards the content of the news presented in the mass media. Purpose:* to find out and analyze how the role of the mass media in increasing political participation in the 2020 Konawe Selatan regional head election. **Method:** *The research method used in this research is descriptive qualitative with a deductive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In this study, the theory used is based on the theory by Denis Mcquail who suggests that the role of the mass media has dimensions, namely a means of providing information and interactive communication. Result :* The results of the study indicate that the mass media have a very large role in the election of the regional head of the Konawe Selatan district, especially in increasing public political participation and the mass media has carried out its role in providing information to the public about the elections. **Conclusion** *The results of the study indicate that the mass media have a very large role in the election of the regional head of the Konawe Selatan district, especially in increasing public political participation*

Keywords : *The role of mass media, public political participation, election*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pada pilkada tahun 2020 di Konawe Selatan peneliti menemukan dugaan ketidaknetralan kalangan media massa yang ikut terlibat dalam mendukung kandidat calon tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan konten pemberitaan yang dinilai tidak berimbang, dan dugaan-dugaan lain yang menimbulkan persepsi negatif sebagian masyarakat terhadap isi pemberitaan di media massa yang disajikan. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah Konawe Selatan tahun 2020. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan menggunakan landasan teori oleh Denis Mcquail yang mengemukakan bahwa peran media massa mempunyai dimensi yaitu sarana pemberi informasi dan komunikasi interaktif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa mempunyai peranan yang sangat besar dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Konawe Selatan terutama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan media massa telah melaksanakan perannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pilkada. **Kesimpulan:** Media massa mempunyai peranan yang sangat besar dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Konawe Selatan terutama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Kata Kunci : *Peran media massa, partisipasi politik masyarakat, Pilkada*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan Pilkada tahun 2020 dilaksanakan secara serentak di seluruh daerah di Indonesia. Berbeda dengan pelaksanaan Pilkada sebelumnya, pelaksanaan Pilkada tahun 2020 dilaksanakan dalam masa Pandemi Covid-19 yang menjadi momok seluruh bangsa-bangsa di dunia. Status darurat Covid-19 berdampak pada pembatasan aktivitas masyarakat di semua sektor, termasuk pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang secara praktis juga berimplikasi pada partisipasi pemilih dalam pemilihan Pilkada di Kabupaten Konawe Selatan.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga negara yang melaksanakan Pilkada memiliki dua kegiatan penting sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 sebagai perubahan atas Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016, yakni tahapan persiapan pemilihan dan tahapan pelaksanaan pemilihan. Setiap tahapan harus dilaksanakan secara terprogram dan tersosialisasikan kepada masyarakat pemilih agar dapat berpartisipasi dalam pemilihan.

Di tengah merebaknya Pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas masyarakat di satu sisi, dan di sisi lain Penyelenggara Pilkada bertanggung jawab untuk mensosialisasikan tahapan persiapan dan penyelenggaraan Pilkada maka pihak KPU membutuhkan instrumen media massa baik cetak maupun elektronik untuk mensosialisasikan tahapan-tahapan pelaksanaan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi semua orang bisa mengakses media massa baik itu media massa dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik. Media massa mempunyai peranan penting dalam penyampain informasi, media memiliki kebebasan dalam memainkan peran penting untuk mempengaruhi wacana politik selama berlangsungnya pemilu ketika adanya media baru masyarakat diberikan peluang untuk berpartisipasi lebih aktif dan menjadi sarana dari masyarakat untuk berpartisipasi.

Kebebasan masyarakat dalam mendapatkan informasi dengan kebangkitan media pers telah membuat warna baru dalam kehidupan berdemokrasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang pers pasal 3 menyatakan bahwa “pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial”. Oleh karenanya diperlukan peran atau fungsi media massa untuk tidak berpihak kepada salah satu calon Kepala Daerah atau bersikap netral.

Media massa mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Media massa cetak atau elektronik merupakan wadah atau ruang bagi para kandidat dalam memberikan informasi terkait visi misi dan program dalam pencalonannya dalam pemilihan Kepala Daerah. Media massa sangat efektif digunakan dalam penyelenggaraan pemilu sebagai media untuk memberikan informasi mengenai tahapan pemilihan kepala daerah agar dapat

tersosialisasikan ke masyarakat luas. Peran media massa ini akan sangat membantu penyelenggara pemilu karena akan memudahkan proses pemberian informasi kepada masyarakat. Selain itu juga media massa mempunyai peran dalam mensosialisasikan tahapan pemilihan Kepala Daerah. Media massa mempunyai tanggung jawab terhadap informasi yang valid untuk diterima masyarakat pemilih secara luas.

Tabel 1. 1
Jumlah Media Massa yang memberitakan mengenai
Pilkada Konawe-Selatan Tahun 2020

No	Jenis media massa	Jumlah
1.	Cetak	5
2.	Online/Elektronik	15

Sumber: Diskominfo Kabupaten Konawe Selatan, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 unit media massa yang memberitakan mengenai pemilihan kepala daerah di Kabupaten Konawe Selatan yaitu, terdapat lima unit media cetak yang memberitakan tentang pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Selatan yaitu Kendari Pos, Rakyat Sultra, Kolaka Pos, Berita Kota dan Sultra Cerdas selanjutnya terdapat 15 unit media online/elektronik yang memberitakan mengenai pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Selatan yaitu Zona Sultra, Media Kendari, Tegas.co, Kabar Konsel, Triaspolitika, Harian Sultra, Kendari, Aktual, Ini kata Sultra, Inilah Sultra, Berita Sultra, Bumi Sultra, Situs Sultra, Pena Sultra, Antara News dan Sorotsultra.com.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dilihat dari penyelenggaraan Pilkada Tahun 2020 dalam bingkai partisipasi politik menjadi lebih menarik, pasalnya Pilkada Tahun 2020 diselenggarakan pada masa Pandemi Covid-19. Banyak kalangan memprediksi partisipasi politik pada Pilkada Tahun 2020 akan merosot di bawah 65%. Prediksi ini terbukti meleset karena faktanya tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Tahun 2020 cukup tinggi melebihi angka prediksi di atas. Berdasarkan data KPU sebagaimana dirilis dalam portal berita nasional *telisik.id* menunjukkan tingkat partisipasi secara nasional mencapai 76,09%. Di Kabupaten Konawe Selatan mencatatkan angka partisipasi sebesar 83,57% atau lebih tinggi dari angka partisipasi nasional. Data tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya dalam pilkada semakin tinggi, dan hal ini merupakan modalitas demokrasi yang sedang bertumbuh di Indonesia. Partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Kesadaran politik tumbuh berbanding lurus dengan pengetahuan dan pemahaman. Masyarakat dengan pengetahuan dan pemahaman politik yang nihil cenderung apatis dan menarik diri dari persoalan politik. Sebaliknya, pengetahuan politik yang memadai dapat memantik kesadaran untuk terlibat aktif dalam dinamika politik sebagai bagian dari penyaluran hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pun demikian, kepercayaan terhadap pemerintah juga tidak kalah pentingnya dalam memengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik. Rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah dapat memicu apatisme, sebaliknya kepercayaan terhadap pemerintah mendorong antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam mendukung dan atau mengawal

kebijakan pemerintah. Dalam kaitannya dengan usaha menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan tersebut, peran media massa tidak boleh dilupakan. Media massa memiliki andil yang sangat besar dalam mengedukasi masyarakat, termasuk diantaranya adalah edukasi politik.

Berdasarkan pengamatan pada pilkada tahun 2020 di Konawe Selatan, peneliti menemukan dugaan ketidaknetralan kalangan media massa yang ikut terlibat dalam mendukung kandidat calon tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan konten pemberitaan yang dinilai tidak berimbang, dan dugaan-dugaan lain yang menimbulkan persepsi negatif sebagian masyarakat terhadap isi pemberitaan di media massa yang disajikan.

Ada tiga hal penting yang menjadi faktor dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat; *pertama*, sosialisasi yang oleh kandidat, *kedua*, pengetahuan politik masyarakat tentang pemilihan Kepala Daerah, dan, *ketiga*, masyarakat mandiri dalam politik. Pengetahuan masyarakat mengenai informasi pemilihan kepala daerah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dapat disebabkan kurangnya sosialisasi pemilihan kepala daerah yang dilakukan. Dalam konteks ini, peran media massa sangatlah penting untuk mensosialisasikan dan memberikan informasi sehingga partisipasi politik masyarakat meningkat. Berubahnya pola sosialisasi dengan menggunakan metode luring ke daring menjadi salah satu kendala dalam mensosialisasikan proses pemilihan calon kepala daerah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu Amirul Hasan (2007) meneliti mengenai pengaruh media terhadap tingkat partisipasi politik dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menyatakan bahwa pada pilkada Provinsi Banten tahun 2006 tingkat penerimaan masyarakat Ciputat terhadap media yang memuat informasi pilkada berada pada angka 23,6. Diah Novisari dan Samsuri (2016) meneliti mengenai peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik para aktivis Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewarganegaraan (HMP PKN) di Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini menyatakan Peran media massa sebagai sumber informasi lebih dominan dibanding peran media massa sebagai sarana partisipasi politik. Hardini Hasanuddin, dkk (2015) meneliti mengenai Peran Media Massa dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2013 di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh media massa terhadap peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pilkada 2013 di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Peningkatan tersebut sangat di pengaruhi oleh faktor informasi.. Niken Anastasya Kusuma Ningtyas dan Oksiana Jatiningsih (2019) meneliti mengenai pemanfaatan media massa dan partisipasi politik pemilih pemula di dusun Glatik Desa Watesnegoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menyatakan bahwa media massa adalah alat dalam memberi dan menciptakan wawasan politik untuk pemilih pemula di dusun Glatik karena dari media massa para pemilih pemula dapat memperoleh informasi tentang fenomena politik. Atika Aisyarahmi Munzir, dkk (2019) meneliti mengenai beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini menyatakan bahwa media sosial mempunyai peran yang kuat dalam kehidupan berpolitik guna memperoleh perhatian dari rakyat melalui kampanye dan meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana di Kabupaten Konawe Selatan sendiri belum ada yang meneliti tentang peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada tahun 2020

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah Konawe Selatan tahun 2020 dan juga untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong media massa dalam meningkatkan partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah Konawe Selatan tahun 2020.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan menggunakan landasan teori oleh Denis Mcquail yang mengemukakan bahwa peran media massa mempunyai dimensi yaitu sarana pemberi informasi dan komunikasi interaktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis sesuai pada kegiatan penelitian di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 3 Januari 2022 sampai dengan 16 Januari 2022 lalu dapat menganalisis berdasarkan landasan teoritis yang ada. Penulis menggunakan teori oleh Denis Mcquail media massa memiliki dua dimensi yaitu sarana pemberi informasi dan komunikasi interaktif. Berdasarkan teori ini telah mampu mendukung dari peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2020 Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.1 Sarana Pemeberi Informasi

Media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada masyarakat. Media massa terbagi atas media online dan media cetak. Media massa dituntut untuk mampu dapat memberikan sebuah berita atau informasi yang benar dan valid dan juga media massa diharapkan dapat tidak berpihak kepada salah satu pihak atau pasangan calon yang ikut serta dalam pemilihan kepala daerah atau pesta demokrasi. Media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Kegiatan pemilihan kepala daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, yang dilaksanakan di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dimana dalam pemilihan kepala daerah media massa sangat membantu khususnya dalam memberikan informasi mengenai tahapan pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan juga dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Selama kegiatan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 3 Januari sampai dengan 16 Januari 2022 dapat dianalisis

bagaimana peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil dalam kegiatan penelitian ini terdapat beberapa sumber yang mengatakan media massa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan dalam memberikan informasi tentang Pilkada. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Konawe Selatan Hidayatullah, SP., M.Si mengatakan bahwa :“Peran media massa sangat penting dalam peningkatan partisipasi politik karena selama ini media sosial banyak diakses pada saat mereka menyampaikan informasi terhadap bakal calon ataupun yang berhubungan dengan pilkada langsung maka itu dapat mempengaruhi persepsi dari masyarakat dalam membaca berita tersebut dan juga media massa sebgaiian besar telah memberikan pendidikan politik dalam hal memberikan informasi masyarakat utamanya figur-figur kepala daerah”. Wawancara selanjutnya dengan Jurnalis ANTARA News Suparman yang mangatakan bahwa :“Secara umum media itu memiliki peran yang sangat penting dalam perhelatan politik baik itu Pilkada, Pemilihan Bupati, Pemilihan Walikota, Pemilihan Gubernur, Pemilihan anggota DPR dan Pemilihan Presiden tidak terkecuali di Kabupaten Konawe Selatan yang kemarin dilaksanakan media itu memiliki peran yang penting terutama memberikan informasi terkait kesiapan penyelenggaraan pemilu, terkait kesiapan pengawas pemilu, dan terkait kesiapan pendanaan pemilu dari pemerintah seperti itu jadi sangat besar sekali perannya dan juga media massa telah melaksanakan perannya terutama memberikan informasi tentang pendidikan politik karena setiap tahapan-tahapan pemilu yang di informasikan kepada masyarakat maka itu berisikan pendidikan politik kepada masyarakat”. Wawancara selanjutnya dengan Pengamat Politik Samsu Duha mengatakan bahwa :“Media massa terutama media online mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pemilihan kepala daerah dan cukup terlibat akan tetapi media massa terutama media online hanya menyentuh orang yang mempunyai akses”. Wawancara selanjutnya dengan Pengamat Politik Kisran Makati mengatakan bahwa :“Peran media sangat membantu sangat penting dan dari situ berbagai macam informasi seputar pelaksanaan pemilu baik cetak maupun media-media online dan tanpa media berbagai macam informasi tidak akan sampai ke masyarakat dan sebgaiian media telah melaksanakan perannya dalam melakukan edukasi atau pendidikan politik”. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan masyarakat bapak hamkah yang mengatakan bahwa:“Untuk media memang sangat besar perannya karena masyarakat sudah rata-rata menggunakan media sosial terutama facebook itu berita-berita tentang Pilkada selalunya ada dalam media facebook selain itu penggunaan-penggunaan baliho itukan media juga untuk media massanya yang paling memberikan informasi kepada masyarakat itu melalui facebook saja. Dan juga media massa telah memberikan pendidikan politik seperti mensosialisasikan tentang pilkada”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan juga media massa telah memberikan informasi kepada masyarakat tentang proses penyelenggaraan pilkada itu sendiri dan media massa telah melaksanakan perannya dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Denis Mcquail media massa telah menjalankan perannya sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat.

Alat atau sarana yang digunakan oleh media massa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat biasanya media massa menggunakan surat kabar atau koran dan melalui website atau sosial media.

3.2 Komunikasi Interaktif

Komunikasi interaktif adalah terjadinya komunikasi antara dua belah pihak yang mana memiliki peran ganda yaitu menjadi komunikator sekaligus juga bisa bertukar peran sebagai komunikan. Pada bagian peneliti akan membahas bentuk informasi yang disampaikan oleh media massa dan juga peneliti juga akan membahas bagaimana respon masyarakat tentang informasi yang akan diberikan atau disampaikan oleh media massa mengenai Pilkada Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Konawe Selatan mengatakan bahwa :“Bentuk informasi yang disampaikan oleh media massa kepada masyarakat yaitu menyampaikan informasi terhadap bakal calon ataupun yang berhubungan dengan pilkada langsung dan juga memberikan informasi mengenai figur-figur kepala daerah”. Wawancara selanjutnya dengan Jurnalis Antara News Suparman mengatakan bahwa : “Media massa memberikan informasi mengenai memberikan informasi terkait kesiapan penyelenggaraan pemilu, terkait kesiapan pengawas pemilu, dan terkait kesiapan pendanaan pemilu dari pemerintah dan juga media massa juga telah memberikan informasi tentang pendidikan politik karena setiap tahapan-tahapan pemilu yang di informasikan kepada masyarakat maka itu berisikan pendidikan politik kepada masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk informasi yang di sampaikan oleh media massa itu tentang kesiapan penyelenggaraan pemilu dan juga tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan Pilkada.

Selanjutnya pembahasan yang akan di bahas yaitu mengenai bagaimana respon masyarakat Kabupaten Konawe Selatan mengenai informasi yang diberikan oleh media tentang Pilkada Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020 berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa masyarakat yang ada di Kabupaten Konawe Selatan.

Wawancara pertama dengan masyarakat bapak Sumarlin yang mengatakan bahwa : “Karena lewat media kita sebagai warga masyarakat bisa kita mengetahui kapan pelaksanaan Pilkada kemudian tahapan-tahapan Pilkada”. Wawancara selanjutnya dengan bapak Nur ulva sebagai masyarakat yang mengatakan bahwa : ”Tanggapan saya untuk media massa tentang Pilkada media massa telah memberikan informasi-informasi mengenai Pilkada tetapi ada beberapa media yang kurang terbuka mengenai Pilkada kemarin”.Wawancara selanjutnya dengan masyarakat bapak Jailan yang mengatakan bahwa : “Menurut saya media massa sudah memberikan informasi-informasi tentang Pilkada dan karena dengan media kita bisa mengetahui tentang informasi Pilkada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tanggapan masyarakat mengenai informasi yang diberikan oleh media massa tentang Pilkada Kabupaten Konawe Selatan masyarakat memberikan tanggapan bahwa melalui media massa masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan pemilu dan media telah memberikan informasi-informasi tentang Pilkada. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Denis Mcquail bahwa telah terjadi komunikasi interaktif.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara media massa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Media massa telah melaksanakan perannya sebagai sarana pemberi informasi dan komunikasi interaktif. Sedangkan temuan Amirul bahwa Tingkat penerimaan masyarakat Ciputat terhadap media-media yang memuat

informasi pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 berada pada angka 23,6 atau sedang. Kemudian hasil penelitian Diah bahwa peran media massa sebagai sumber informasi lebih dominan dibanding peran media massa sebagai sarana partisipasi politik. Selanjutnya temuan Hardini Hasanuddin menyatakan bahwa adanya pengaruh media massa terhadap peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pilkada 2013 di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Peningkatan tersebut sangat di pengaruhi oleh faktor informasi. Selanjutnya temuan Niken Anastasya Kusuma Ningtyas menyatakan bahwa media massa adalah alat dalam memberi dan menciptakan wawasan politik untuk pemilih pemula di dusun Glatik karena dari media massa para pemilih pemula dapat memperoleh informasi tentang fenomena politik. Selanjutnya temuan Atika Aisyarahmi Munzir menyatakan bahwa media sosial mempunyai peran yang kuat dalam kehidupan berpolitik guna memperoleh perhatian dari rakyat melalui kampanye dan meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dan pendukung media massa dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2020 Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Faktor penghambat yaitu akses wilayah, tingkat pengetahuan, pekerjaan masyarakat, tingkat pendidikan, keberpihikan media terhadap pasangan calon dan pengaruh kaum intelektual. Sedangkan faktor pendorong media massa antara lain : sarana informasi politik, Kontrol Politik dan Wahana Pendidikan Politik

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Media massa mempunyai peranan yang sangat besar dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Konawe Selatan terutama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan media massa telah melaksanakan perannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pilkada. Peran tersebut terlaksana sesuai dengan peran media massa sebagai sarana pemberi informasi dan komunikasi interaktif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Serta akses wilayah yang masih sulit untuk di akses

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Tahun 2020 Kabupaten Konawe Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Diskominfo Kabupaten Konawe Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hasanuddin, H., Badjido, M. Y., & Hardi, R. (2015). Peran Media Massa Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2013 Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 37–51.

Munzir, A. A. (2019). Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 173.

Ningtyas, N. A. K., & Jatiningsih, O. (2019). *Pemanfaatan Media Massa Dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. 07, 1206–1220.

Pemikiran, J., Islam, P., Ushuluddin, F., Filsafat, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2007). *Pengaruh Media Terhadap Tingkat*.

Samsuri, D. (2016). Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivistis Hmp Pkn Di Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.

